

LAPORAN
PENYELAMATAN BADAK SUMATERA
TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT
DI BENGKULU



DISIAPKAN OLEH :

M. WALADI ISNAN
(Koordinator Kegiatan Penyelamatan)



MARET 2006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Waktu dan Lokasi Kegiatan.....	2
II. PELAKSANAAN KEGIATAN	4
A. Tahap Persiapan	4
1. Pengamanan di Lapangan	4
2. Penyusunan Rencana Kegiatan Penyelamatan	4
3. Keputusan Penyelamatan	5
4. Persiapan Organisasi dan Personil	5
5. Pelaksanaan Konsultasi dan Sosialisasi	8
B. Tahap Penyelamatan.....	12
1. Mobilisasi Personil.....	12
2. Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Lapangan	13
3. Perbaikan Jalan Menuju Camp Transit / Logistik	14
4. Pembuatan Camp Transit / Logistik	15
5. Pembuatan Camp Tunggu	16
6. Survey Lokasi untuk Helipad	16
7. Survey Lokasi untuk Pembuatan Kandang	16
8. Survey dan Orientasi untuk Pengamanan dan Penetapan Lokasi Perangkap	17
9. Pembuatan Perangkap (Pittrap).....	23
10. Pemantauan Perangkap.....	27
11. Hasil Pemantauan Perangkap.....	27
12. Kegiatan Pengumpulan Informasi	28
13. Monitoring dan Evaluasi	29
14. Pedoman-pedoman Pelaksanaan Kegiatan.....	30
C. Evaluasi Program	31
D. Realisasi Anggaran	32
E. Tata Waktu Kegiatan	33
III. KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	35
IV. PENUTUP	36
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Hasil Survey Kegiatan Penyelamatan Badak Sumatera di TNKS, dari Bulan September 2004 s/d Bulan Desember 2005	19
Tabel 2.	Total Realisasi Dana SRRP September 2004 sampai dengan 16 Maret 2006	32
Tabel 3.	Rescue / Capture Operation Progress (2004 2006)	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 dan 2.	Peta TNKS dan Lokasi Populasi Badak Sumatera yang perlu diselamatkan	3
Gambar 3.	Struktur Organisasi Kegiatan Penyelamatan Badak Sumatera di TNKS.....	7
Gambar 4.	Kondisi Camp Air Hitam.....	14
Gambar 5.	Perbaikan Jalan Akses ke Camp Transit/ Logistik.....	15
Gambar 6.	Camp Transit dan Logistik.....	15
Gambar 7.	Komunikasi Radio di Camp Tunggu	16
Gambar 8.	Sket Kasar Penempatan Perangkap	16
Gambar 9.	Peta Lokasi Survey Penyelamatan Badak Sumatera di TNKS.....	18
Gambar 10.	Peta jalur Survey Kegiatan SRRP di TNKS September 2004 s/d Desember 2005.....	22
Gambar 11.	Konstruksi Perangkap Lubang (Pittrap).....	23
Gambar 12.	Perangkap Lubang Tampak Samping	23
Gambar 13.	Sketsa Kasar Penempatan Perangkap.....	25
Gambar 14 .	Tahapan-tahapan Proses Pembuatan Perangkap (Pittrap).....	26
Gambar 15.	Seekor Tapir yang Terperangkap dalam Pittrap.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Penyelamatan Badak Sumatera TNKS di Bengkulu
- Lampiran 2. Surat Direktur KKH No. S.89/IV/KKH-1/2005
- Lampiran 3. Surat-Surat Keputusan yang yang ditetapkan oleh Departemen Kehutanan yang Berhubungan dengan Penyelamatan.
- Lampiran 4. Laporan Hasil Survey Tahun 2006 Bulan Februari (Peta Jalur Survey)
- Lampiran 5. Pedoman Penggunaan Anggaran
- Lampiran 6. Pedoman Penggunaan Pemeliharaan Kendaraan
- Lampiran 7. *Standard Operational Procedure* Penyelamatan Badak Sumatera TN Kerinci Seblat di Bengkulu

KATA PENGANTAR

Laporan Penyelamatan Badak Sumatera Taman Nasional Kerinci Seblat di Bengkulu ini disusun, dengan telah berakhirnya pelaksanaan tugas Tim Lapangan, yang dibentuk sebagai wujud kerjasama antara Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Departemen Kehutanan – Yayasan Mitra Rhino (YMR) – Yayasan Suaka Rhino Sumatera (YSRS) – International Rhino Foundation (IRF) – Program Konservasi Badak Indonesia (PKBI), dalam menyelamatkan populasi badak sumatera yang diperkirakan masih ada dan terpendol di areal sekitar Air Berau, Seblat Merah dan Air Dikit pada Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu.

Pelaksanaan kegiatan penyelamatan telah dimulai sejak berakhirnya tugas Rhino Protection Unit (RPU) TN Kerinci Seblat pada tanggal 31 Agustus 2004. Setelah itu, disamping pengamanan di lapangan (oleh Tim Balai TN Kerinci Seblat dan Tim BKSDA Bengkulu), dilakukan penyusunan perencanaan yang sebaik-baiknya, konsultasi dan sosialisasi dengan para stakeholder, merekrut personil (dari masyarakat, staf Balai KSDA/TNKS, RPU dan ex RPU) serta pelaksanaan survey / patroli. Dari proses evaluasi terhadap hasil survey / patroli, ternyata tugas Tim di lapangan sudah tidak efektif lagi bila dilanjutkan dan berakhir pada bulan Februari 2006 yang lalu.

Demikian laporan ini disusun dan atas kontribusi semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan sampai penyusunan laporan. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih dan semoga laporan ini bermanfaat.

Bogor, 27 Maret 2006

Penyusun

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*, Fischer 1814) adalah jenis satwa langka yang dilindungi Undang-undang perlindungan satwa liar 1931. selain itu, badak sumatera juga digolongkan sebagai salah satu dari 12 spesies yang sangat terancam kepunahan berdasarkan *International Union for Conservation of Nature and Natural Resource* (IUCN).

Populasi badak sumatera beberapa tahun ini diperkirakan mengalami penurunan yang pesat dan dikhawatirkan punah akibat perburuan liar dan penyempitan habitat di seluruh pulau Sumatera. Khususnya di sekitar Air Berau (di wilayah kerja Rhino Protection Unit TN Kerinci Seblat – RPU TNKS), Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu, perkiraan populasi badak dimaksud digambarkan pada tahun 1993 sebanyak 75 ekor, tahun 1998 sebanyak 27 – 32 ekor, dan pada tahun 2004, jumlahnya mengalami penurunan yang amat drastis menjadi sebanyak 2 - 3 ekor. Akan tetapi, populasi badak di Bagian lain dari Taman Nasional Kerinci Seblat (di luar wilayah kerja RPU-TNKS) diperkirakan masih ada apabila didasarkan informasi yang diperoleh dari survey-survey terdahulu serta informasi dari Balai Taman Nasional Kerinci Seblat (Balai TNKS). Akan tetapi, guna mengetahui keberadaan serta perkiraan populasinya perlu dilakukan survey–survey tersendiri.

Kekhawatiran akan terjadinya penurunan populasi tersebut, telah dilakukan upaya-upaya penting dalam konservasi badak Sumatera, antara lain adalah dengan pengembangbiakan secara alami di Suaka Rhino Sumatera (SRS) kawasan Taman Nasional Way Kambas. Sampai saat ini, upaya tersebut belum berhasil, karena terbatasnya jumlah badak sumatera yang hanya satu pasang, serta rendahnya potensi reproduksi satu-satunya badak jantan yang ada di lokasi tersebut. Oleh karena itu, apabila ada pemasukan individu-individu baru badak yang memiliki potensi reproduksi yang baik maka keberhasilan pengembangbiakan badak sumatera akan dapat diperoleh. Salah satu peluang untuk pemasukan individu badak tersebut (untuk kemungkinan keberhasilan SRS) adalah adanya badak-badak yang dapat diselamatkan dari Air Berau yang berkemungkinan untuk dimasukkan ke SRS.

Oleh sebab itu, penyelamatan badak sumatera di TNKS merupakan salah satu upaya yang sangat penting bagi konservasi badak sumatera, yaitu menyelamatkan populasi yang “doomed” dan sekaligus mendukung keberhasilan program *breeding* badak sumatera di SRS Taman Nasional Way Kambas. Kegiatan ini juga merupakan salah satu mandat yang perlu ditindaklanjuti sesuai dengan “*The Sumatran Rhino Global Captive Propagation Program*”.

B. Tujuan

Tujuan kegiatan penyelamatan badak sumatera di TNKS, adalah :

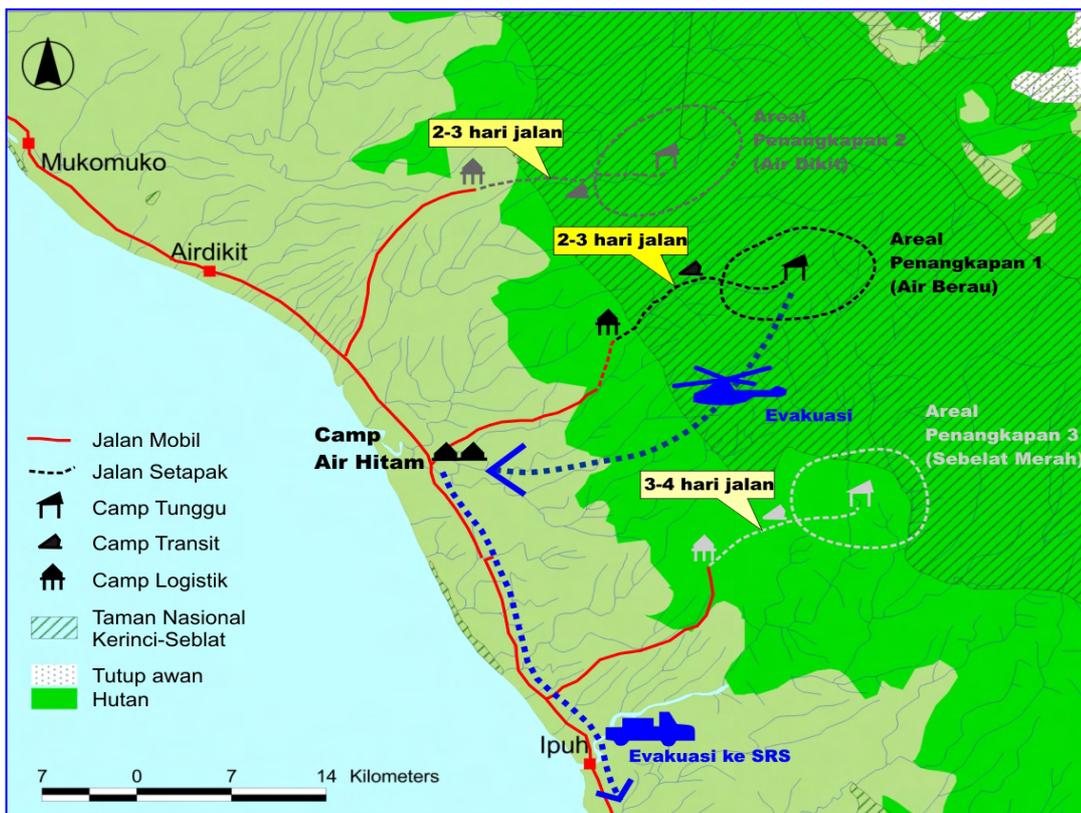
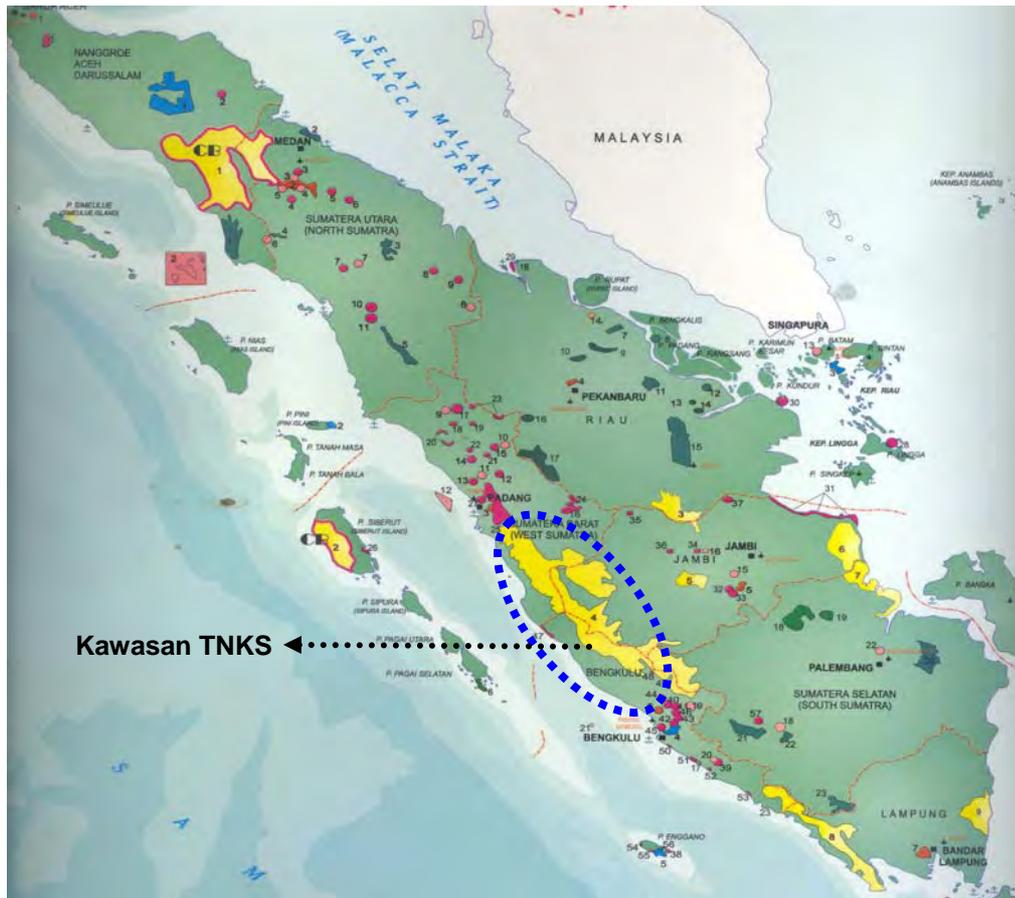
1. Menyelamatkan badak sumatera yang tersisa di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, wilayah Provinsi Bengkulu.
2. Mendukung upaya pengembangbiakan badak sumatera di Suaka Rhino Sumatera (SRS) Taman Nasional Way Kambas.

C. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan penyelamatan badak sumatera di TNKS, wilayah Provinsi Bengkulu telah dilaksanakan pada bulan Januari 2005 – Maret 2006. Ada 3 (tiga) lokasi areal penyelamatan yang direncanakan, yaitu :

1. Areal penangkapan di lokasi Air Berau dengan lama perjalanan sekitar 2-3 hari jalan kaki dari jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat.
2. Areal penangkapan di lokasi Air Dikit dengan lama perjalanan 2-3 hari jalan kaki dari jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat.
3. Areal penangkapan di lokasi Sebelat Merah dengan lama perjalanan 3-4 hari jalan kaki dari jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat

Ke-3 lokasi tersebut terletak di wilayah kerja RPU TNKS, secara administrasi terletak di Kabupaten Muko-Muko, Propinsi Bengkulu (Gambar 1).



Gambar 1 dan 2. Peta TNKS dan Lokasi Populasi Badak Sumatera yang perlu diselamatkan

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tahap Persiapan

1. Pengamanan di Lapangan

Setelah dilakukan evaluasi dari hasil survey RPU TNKS selama ini sampai bulan April 2004 dan evaluasi lanjut pada bulan Juli 2004, aktivitas RPU TNKS dinilai tidak efektif dan terpaksa harus berakhir pada tanggal 31 Agustus 2004. Sambil menunggu keputusan apakah perlu dilakukan penyelamatan, Balai Taman Nasional Kerinci Seblat dan Balai Konservasi Sumberdaya Alam Bengkulu merekrut staf terdiri dari POLHUT dan Teknisi (beberapa diantaranya ex RPU TNKS) dalam suatu Tim dengan 16 personil, untuk melakukan patroli guna mencegah terjadinya perburuan. Kegiatan dilakukan dengan dukungan dari Program Konservasi Badak Indonesia.

Tim bekerja dengan Base Camp Air Hitam (ex camp RPU TNKS), dengan metoda patroli seperti yang digunakan oleh RPU TNKS. Walau sebagian besar anggota belum cukup berpengalaman patroli /survey seperti RPU, mereka telah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Dari patroli dan survey yang dilaksanakan akan dapat diperoleh hasil yaitu :

- Lokasi keberadaan badak yang terencil ("*doomed*").
- Tindakan pencegahan terjadinya perburuan ataupun kegiatan tanpa ijin yang lain;
- Pengalaman bagi staf BKSDA / Balai TNKS yang ditugasi dalam Tim.

2. Penyusunan Rencana Kegiatan Penyelamatan

Atas dasar laporan hasil evaluasi populasi badak (berdasarkan hasil survey RPU TNKS) serta mengantisipasi kemungkinan perlu dilakukannya penyelamatan, dibentuklah suatu tim work yang unsurnya berasal dari Direktorat Jenderal PHKA, Yayasan Mitra Rhino (YMR), Yayasan Suaka Rhino Sumatera (YSRS), Balai TN Kerinci Seblat, Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bengkulu, International Rhino Foundation (IRF), Program Konservasi Badak Indonesia (PKBI), serta para ahli (dari IPB, Taman Safari Indonesia, dan ex Manajer Tim Penyelamatan badak sebelumnya). Tim telah berhasil menyusun suatu Rencana Penyelamatan, yang dilaksanakan dari tanggal 11 Januari 2005 sampai final penyusunan tanggal 22 – 23 Januari 2005 di Bogor (susunan Tim serta Rencana Penyelamatan tercantum dalam Lampiran-1 dari Laporan ini) .

Rencana yang telah disusun tersebut di atas merupakan pedoman penting bagi tim yang kemudian dibentuk untuk melaksanakan penyelamatan badak. Dalam Rencana tersebut antara lain tercantum tahapan kegiatan, organisasi & personil, pembiayaan serta tata-waktu.

3. Keputusan Penyelamatan

Atas dasar laporan evaluasi status populasi badak sumatera (sampai bulan Juli 2004) di wilayah kerja RPU TNKS yang dibuat oleh DR. Nico J. Van Strien PhD (IRF - SE Asia Program Coordinator / Senior Technical Advisor pada PKBI), dinyatakan bahwa :

- Survey dan Patroli RPU TNKS tidak efektif lagi bila diteruskan dan tidak dioperasikan sejak tanggal 1 September 2004.
- Mengusulkan kepada Departemen Kehutanan (Direktorat Jenderal PHKA) untuk dilakukan penyelamatan.

Upaya penyelamatan badak sumatera TNKS di Bengkulu mendapat dukungan dari Departemen Kehutanan, melalui surat Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Knservasi Alam, Nomor : S.89/IV/KKH-1/2005 tanggal 3 Maret 2005 perihal Penyelamatan Badak Sumatera TNKS di Bengkulu (copy surat terlampir, pada Lampiran-2)

4. Persiapan Organisasi dan Personil

Seperti telah ditetapkan dalam Rencana Penyelamatan, Struktur organisasi Penyelamatan badak sumatera di TNKS (pada tahun 2005-2006) merupakan realisasi kerjasama antara International Rhino Foundation (IRF), Yayasan Mitra Rhino (YMR), Program Konservasi Badak Indonesia (PKBI) dan Yayasan Suaka Rhino Sumatera (YSRS) dengan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), Departemen Kehutanan. Skema struktur organisasi kegiatan penyelamatan ini disajikan pada Gambar 3.

Tugas dan wewenang setiap unit kerja sesuai dengan struktur organisasi tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

a. **Project Coordinator (Koordinator Kegiatan)**

Mengkoordinasikan seluruh tahapan dalam kegiatan penyelamatan badak Sumatera di TNKS, serta bertanggung jawab kepada *Board Of Advisory* atas seluruh kegiatan. Dalam pelaksanaannya, Koordinator Proyek dibantu oleh seorang Asisten. Koordinator kegiatan yang berkedudukan di Bogor.

b. **Tenaga Ahli**

Terdiri dari ahli dibidang kesehatan hewan, manajemen teknis, manajemen logistik, dan *Public Relations*. Tugas dari tenaga ahli adalah memberikan *advis* dan membantu kegiatan dilapangan guna mendukung pelaksanaan kegiatan. Dalam keadaan tertentu tenaga ahli dapat meminta tenaga ahli lain untuk membantu sesuai dengan keahliannya.

c. *Camp Manager (Manajer Camp)*

Mengkoordinasikan seluruh kegiatan lapangan sehari-hari dalam penyelamatan badak sumatera. Manajer Camp berkedudukan di Camp Air Hitam, Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu dan bertanggung jawab langsung kepada Koordinator Kegiatan.

d. *Asisten Manajer Camp Urusan Teknis*

Membantu Manajer Camp di bidang administrasi teknis dalam penanganan kegiatan penyelamatan badak Sumatera di lapangan.

e. *Asisten Manajer Camp Urusan Umum*

Membantu Manajer Camp di lapangan dibidang administrasi non-teknis atau umum, termasuk urusan logistik dan keuangan.

f. *Ketua Tim Survey dan Pengamanan*

Membantu Manajer Camp untuk mengkoordinasikan kegiatan survey serta pengamanan badak Sumatera di lapangan dan bertanggung jawab langsung kepada Manajer Camp.

g. *Ketua Tim Penangkapan dan Translokasi*

Membantu Manajer Camp untuk mengkoordinasikan kegiatan penangkapan dan translokasi badak Sumatera di lapangan dan bertanggung jawab langsung kepada Manajer Camp.

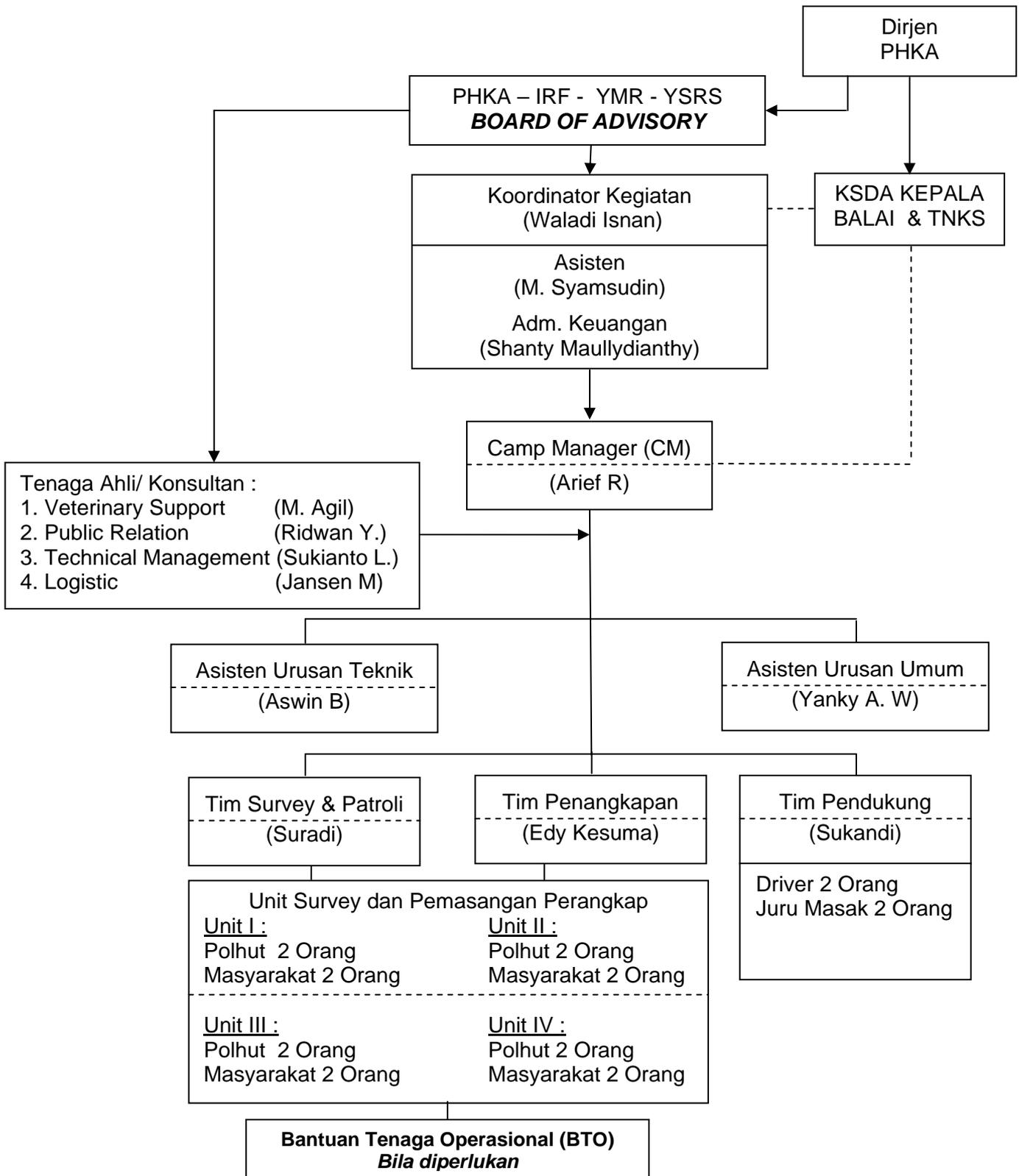
h. *Ketua Tim Pendukung*

Membantu Manajer Camp untuk mengkoordinasikan kegiatan distribusi logistik, peralatan dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan pada butir 5 dan 6 di atas. Ketua tim pendukung bertanggung jawab langsung kepada Manajer Camp.

i. *Anggota Tim Lapangan*

Kegiatan di lapangan akan dibantu oleh anggota tim lapangan yang ditunjuk oleh Manajer Camp sesuai dengan kebutuhan. Anggota tim yang dimaksud dapat direkrut dari penduduk sekitar atau dari petugas Balai Taman Nasional dan BKSDA. Apabila diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan, Manajer Camp dapat merekrut anggota masyarakat sebagai bantuan tenaga operasional (BTO) sebagai tenaga tidak tetap.

Pada saat-saat tertentu yang mendesak, Tim lapangan (tim survey dan pengamanan, tim penangkapan dan pemindahan serta tim pendukung) dapat dimobilisir untuk melaksanakan kegiatan tersebut.



Gambar 3. Struktur Organisasi Kegiatan Penyelamatan Badak Sumatera di TNKS.

5. Pelaksanaan Konsultasi dan Sosialisasi

Untuk upaya penyelamatan badak sumatera ini diperlukan adanya persiapan-persiapan teknis maupun persiapan non-teknis berupa penyiapan partisipasi para pihak setempat yang terdiri dari unsur pemerintah Provinsi, Kabupaten dan masyarakat setempat, serta berbagai pihak di Jakarta. Antara lain dalam pertemuan sebagai berikut :

a. Di Jakarta / Bogor

Didalam pertemuan internal Yayasan Mitra Rhino dan Yayasan Suaka Rhino Sumatera pada tanggal 16 Juli 2004, Program Manager PKBI presentasi mengenai status populasi badak di wilayah kerja RPU TNKS. Beberapa catatan penting dari pertemuan tersebut adalah :

- Populasi yang ada terlalu kecil untuk dapat tetap hidup (*survive*).
- Perlu segera dipresentasikan kepada Direktorat Jenderal PHKA untuk segera diputuskan perlu ditangkap/diselamatkan atau tidak.
- Bila berkenan diselamatkan, dalam rangka “*Global Captive Propagation Program*” untuk kegiatan penyelamatan telah ada calon pemberi dana.

Selanjutnya presentasi dilakukan dalam pertemuan di Ruang Rapat Utama Blok-I Lantai 4 Gedung Manggala Wanabakti pada tanggal 9 Agustus 2004, yang dihadiri oleh wakil-wakil dari PHKA, LIPI, WWF Indonesia, Flora Fauna International, IRF, YMR, YSRS, dan PKBI. Beberapa catatan penting, antara lain yaitu:

- Status Populasi disampaikan oleh Dr. Nico J. van Strien, selaku Senior Technical Advisor dari PKBI.
- Perlu segera dilakukan aksi untuk penyelamatan.

Pertemuan lanjutan tentang “Penyelamatan badak di TNKS” dilakukan di Ruang Direktur KKH (Ditjen PHKA) pada tanggal 27 Agustus 2004 yang dihadiri oleh Drs. Widodo S. Ramono (Direktur KKH), Ir. R. Soemarsono MM (YMR), Prof. Dr.Ir. H.S. Alikodra MS (YSRS), Drs. Effendy A. Sumardja MSc (YMR), Ir. Soewartono MM (Kepala Balai TNKS), Ir. Agus Priambudhi MSc. (Kepala Balai KSDA Bengkulu), Ir. Juss Rustandi, Antong H., Sectionov, Rusdianto, dan Waladi Isnani. Adapun beberapa catatan penting, yaitu:

- Sementara keputusan penyelamatan belum ada, tim dari TNKS dan BKSDA Bengkulu melaksanakan pengamanan di lapangan sejak 30 Agustus 2004, di koordinasi oleh Kepala BKSDA bangkulu bersama Kepala Balai TNKS, dengan didukung oleh PKBI.
- Usulan untuk melaksanakan sosialisasi di Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Muko-Muko.

b. Di Propinsi Bengkulu

Telah dilaksanakan konsultasi dan sosialisasi untuk upaya penyelamatan badak terhadap pemerintah Provinsi Bengkulu pada tanggal 22 Oktober 2004 yang selain dihadiri oleh pihak pemerintah Provinsi, juga dihadiri oleh perwakilan dari Perguruan Tinggi setempat, LSM Pro Fauna, Walhi Bengkulu, beberapa LSM lainnya, wartawan dan beberapa tokoh masyarakat. Pelaksanaannya dapat dilaporkan sebagai berikut :

Konsultasi dan Sosialisasi di Provinsi Bengkulu

- Pelaksanaan :

Tanggal 22 Oktober 2004, jam 08.00 – 12.00 di Ruang Rapat Gubernur Bengkulu. Rapat dipimpin Asisten-II Sekwilda Propinsi Bengkulu, dengan presentasi dari Direktur KKH Ditjen PHKA Dephut.
- Peserta
 - Kepala Pusat Informasi dan Komunikasi Provinsi Bengkulu;
 - Ketua Bappedalda Provinsi Bengkulu dan beberapa mewakili instansi lain;
 - Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Bengkulu;
 - Kepala BKSDA Bengkulu dan staf;
 - Kepala Balai TNKS dan staf;
 - Wakil Universitas Negeri Bengkulu (Ketua Jurusan Kehutanan);
 - Beberapa LSM;
 - Wartawan lokal dan perwakilan nasional;
 - Beberapa Tokoh masyarakat ;
 - YMR ; YSRS dan PKBI ;
- Hasil
 - Hasil monitoring dari lapangan dipaparkan oleh RPU, dalam 5 tahun terakhir populasi badak di wilayah kerja RPU TNKS mengkhawatirkan. Bahkan dari laporan terakhir, diperkirakan tinggal 2 – 3 ekor. Sementara populasi tersebut terpisah sangat jauh dengan populasi lain untuk melakukan migrasi secara alami. Sementara tanda-tanda reproduktif tidak ada bukti. Diperkirakan populasi tersebut akan punah.
 - Penyelamatan badak merupakan upaya memanfaatkan keberadaan badak tersebut, sebelum punah, untuk ilmu pengetahuan. Penyelamatan dilakukan, sekaligus untuk memanfaatkan fasilitas SRS Way Kambas agar mempunyai peluang keberhasilan lebih besar. Apabila kondisi di Bengkulu nantinya sudah memungkinkan, badak dapat dikembalikan. Hal ini mendapat dukungan dari para peserta rapat.
 - Konsultasi dan sosialisasi di Kabupaten Muko-Muko agar dilakukan, sehingga diperoleh pemahaman yang benar dan sekaligus diharapkan mendukung juga upaya penyelamatan yang diusulkan PHKA - YMR – YSRS – IRF.

- Pada kesempatan tersebut para pihak yang hadir mendukung gagasan penyelamatan badak dengan pertimbangan bahwa satu-satunya jalan untuk menyelamatkan badak yang sudah terancam itu, hanyalah dengan jalan mengevakuasi dan menemukannya pada sarana konservasi yang lebih aman dan memungkinkan untuk dikembangkan, yaitu di SRS Taman Nasional Way Kambas.

c. Kabupaten Muko-Muko

Upaya sosialisasi selanjutnya dilaksanakan di tingkat Kabupaten Muko-muko pada tanggal 9 - 10 Desember 2004 yang dihadiri oleh unsur MUSPIDA (Kepolisian Sektor, Koramil, DPRD), pejabat yang menangani bidang kehutanan, kepala kecamatan terkait, wartawan dan beberapa tokoh masyarakat.

Konsultasi dan Sosialisasi di Kabupaten Muko-Muko dapat dilaporkan sebagai berikut ;

- Pelaksanaan :
Tanggal 10 Desember 2004, jam 08.30 – 11.30 di Kec. Muko-Muko Utara. Rapat dipimpin oleh Bp.Syaukani (Sekwilda Kab. Muko -Muko) dengan Presentasi Penyelamatan Badak di TN KS“ oleh Bp.Widodo SR (Direktur KKH-Ditjen PHKA).
- Peserta
 - Unsur MUSPIDA (Kepolisian Sektor, Koramil, DPR);
 - Pejabat yg menangani Bidang Kehutanan;
 - Kepala Kecamatan terkait;
 - Muspida, DPR, Wartawan dan beberapa tokoh masyarakat
- Hasil
 - Walau ada usulan untuk penangkaran di Muko-Muko, karena kesiapan yang diperlukan (teknis maupun finansial) belum dapat dipenuhi maka disetujui untuk dievakuasi ke SRS Way Kambas. Apabila suatu saat sudah memungkinkan (badak, masyarakat, fasilitas, pendanaan dsb), diharapkan dapat dibangun *breeding center* di Muko-Muko;
 - Perlu pengawasan terhadap masuknya orang ke kawasan, melalui “ pintu masuk “ yang selama ini digunakan; oleh para penjerat yang umumnya datang dari Provinsi Sumatera Barat;
- Catatan
 - Secara umum pengawasan terhadap pelanggaran kawasan hutan TNKS, karena personil terbatas serta kelembagaan yang ada belum efektif;
 - Sementara terjadinya kemerosotan jumlah populasi badak (serta satwa besar lain) di daerah ini karena letaknya berdekatan dengan masyarakat yang telah lama kondisi sosial budayanya menyebabkan terjadinya penjeratan satwa.

d. Di Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko

Konsultasi dan Sosialisasi dilaksanakan juga di Kecamatan Pondok Suguh, dimana daerah tersebut merupakan wilayah terdekat dari wilayah operasi/kegiatan penyelamatan badak. Pelaksanaannya dapat dilaporkan sebagai berikut :

- Pelaksanaan :

Selain sosialisasi yang sebelumnya telah dilakukan di Bengkulu dan Kabupaten Muko-Muko, pada hari Kamis, Tanggal 20 Mei 2005, Pukul 09.00 s/d 13.30 wib di Aula Pertemuan Kec Pondok Suguh, dilakukan sosialisasi kegiatan penyelamatan badak Sumatera.. Rapat dipimpin oleh Bpk Marajulis, SH (Camat Pondok Sunguh, Kab Muko-muko, dengan materi " Upaya Penyelamatan Badak Sumatera " oleh Bpk Nurazman (Kasi Wil II TNKS) dan Bpk Aswin B (Asisten Teknis)
- Peserta :
 - Kepala Seksi Wil II TNKS
 - Camat Pondok Sunguh
 - Kepala Kepolisian Sektor Pondok Sunguh
 - Komandan Rayon Militer Ipuh
 - 12 Kepala Desa
 - Staf Kecamatan Pondok Sunguh
- Hasilnya :
 - Masyarakat menyetujui dan mendukung upaya penyelamatan badak untuk dipindahkan ke TN Way Kambas, dengan catatan jumlah populasi mendekati 2-3 ekor.
 - Masyarakat diperbolehkan mengikuti dan mengetahui perkembangan upaya penyelamatan badak, mulai dari pelaksanaan sampai tertangkapnya dan dipindahkan ke TNWK.
 - Masyarakat ingin berpartisipasi dalam upaya penyelamatan badak dengan jalan ikut serta atau diperbantukan dalam pelaksanaannya.

B. Tahap Penyelamatan

1. Mobilisasi Personil

Penyelamatan badak Sumatera di Taman Nasional Kerinci Seblat dilaksanakan atas dasar surat keputusan yang ditetapkan oleh Departemen Kehutanan. Berdasarkan Nota Dinas Departemen Kehutanan Dirjen PHKA kepada Bapak Menteri Kehutanan No. Nota Dinas 22/IV-KKH/2005, tertanggal 11 Februari 2005 perihal Penyelamatan Badak Sumatera di TNKS, selain itu surat dari Direktur KKH No: S.54/IV/KKH-1/2005, tertanggal 11 Februari, surat No: S.89/IV/KKH-1/2005 dan No: S.90/IV/KKH-1/2005, tertanggal 03 Maret 2005, perihal Penyelamatan Badak Sumatera di Taman Nasional Kerinci Seblat (terlampir pada Lampiran 3).

Personil yang ditunjuk sebagai berikut :

(1) Camp Manager / Koordinator lapangan

Pada saat rapat persiapan, rapat mengusulkan sebagai Camp Manager / Koordinator Lapangan adalah Sdr. Arief Rubianto. Pada saat ini yang bersangkutan adalah Koordinator " *Intelligence and Law Enforcement Unit* " terkait pelaksanaan tugas RPU di TN BBS, yang bekerja atas dasar kontrak kerja pada Program Konservasi Badak Indonesia (PKBI). Untuk dapat ditugaskan menjadi Camp Manager di Air Hitam. Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Balai TN. Bukit Barisan Selatan, Program Manager PKBI menugaskan yang bersangkutan sebagai Camp Manager Tim Penyelamatan Badak Sumatera TNKS di Air Hitam, berkedudukan di Air Hitam.

(2) Asisten Koordinator kegiatan

Telah ditunjuk Sdr M Syamsudin S.Hut, staf YMR, untuk bekerja membantu Koordinator Kegiatan pada Penyelamatan badak Sumatera. Berkedudukan di Bogor.

(3) Asisten Teknis untuk Camp Manager

Telah ditunjuk Sdr. Aswin Bangun S.Hut, POLHUT pada Balai KSDA Bengkulu, bekerja secara penuh (*full time*) untuk membantu tugas Camp Manager di Bidang teknis, seperti: menyusun rencana, memonitor kegiatan lapangan, menyiapkan laporan dsb. Berkedudukan di Air Hitam.

(4) Asisten Umum untuk Camp Manager

Telah ditunjuk Sdr. Yanky AW, staf YMR. Bekerja secara penuh membantu Camp Manager di Bidang Umum, seperti : keuangan-, inventaris, personil, logistik dsb.

(5) RPU BBS

Tim Lapangan telah beroperasi sejak September 2005, akan tetapi guna mengefektifkan dalam menentukan lokasi penyelamatan, Camp Manager (Sdr. Arief Rubianto) mengusulkan penambahan 4 personil RPU BBS dan 1 sopir (Sdr. Olih, Ayi, Afrizal SI, Nang Jamadi dan sopir Suparmin).

(6) Tim Lapangan

Terdiri dari 7 personil dari BKSDA Bengkulu (1 diantaranya ex anggota RPU TNKS) , 6 personil TNKS (3 diantaranya ex anggota RPU TNKS), 3 masyarakat ex anggota RPU TNKS.

(7) Personil lain

Juru masak dan kebersihan di Camp Air Hitam 3 personil.

2. Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Lapangan

Beberapa peralatan serta perlengkapan lapangan penting diadakan, antara lain yaitu :

a. Mobil

Untuk Operasional di lapangan, telah diadakan 1 (satu) buah pick-up Mitshubishi L-200 Mega cabin (dipesan sejak 31 Maret 2005) dan baru ada untuk dapat dikirim ke lapangan, awal Mei 2005. Sementara menunggu kendaraan tersebut, Tim Penyelamatan meminjam Pick-up Mitshubishi L-200 RPU BBS. Disamping itu, 1 (satu) buah Daihatsu Hilina ex-RPU KS yang sudah diserahkan ke Balai KSDA Bengkulu untuk dipinjam, dioperasikan, walau dengan perbaikan berat.

b. Sepeda Motor

1 (satu) unit sepeda motor Hoda Win untuk mendukung tugas di lapangan .

c. Komputer

1 (unit) komputer dengan kapasitas hardsisk 80 GB dengan printer 1 (unit) telah diadakan untuk di lapangan.

d. Alat Komunikasi

Untuk komunikasi antara Camp Air Hitam dengan lapangan (Camp Tunggu , Tim Survey) sangat efektif menggunakan radio transeiver dengan sumber listrik berupa solar cell + battery. Sedang untuk komunikasi dari Camp Air Hitam ke Bogor, sangat efektif menggunakan telpon mobil / handphone.

e. Peralatan Lainnya

Pengadaan peralatan dan perlengkapan lapangan sebagian telah direalisasikan yaitu camera, GPS, kompas solar cell, generator-set, dsb.

f. Perbaikan Camp Air Hitam

Camp Air Hitam hasil perbaikan kegiatan penyelamatan seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kondisi Camp Air Hitam

3. Perbaikan Jalan Menuju Camp Transit / Logistik

Perbaikan jalan (eks jalan HPH) telah dilaksanakan pada koordinat awal 02°45'11,9" LS dan 101°27'19,4" BT (perbatasan jalan perkebunan sawit PT. Agro Muko dengan hutan eks HPH Bina Samapta) dan berakhir pada titik koordinat 02°42'56,5" LS dan 101°30'36,2" BT (perbatasan hutan eks HPH Bina Samapta dengan hutan kawasan TNKS), pengerjaan dilakukan dengan metode penebasan semak belukar, perapihan badan jalan dilakukan dengan tenaga manusia serta peralatan manual seperti sabit, cangkul, parang sehingga meminimalisasi tingkat kerusakan hutan eks HPH Bina Samapta.

- Lebar badan Jalan 6 m sepanjang 10 km.
- Waktu pengerjaan/penyelesaian 2 minggu oleh 15 BTO.
- Telah dilakukan proses Administrasi dan Perijinan kepada pihak terkait.
- Disepanjang jalan telah dipasang papan larangan pengrusakan hutan TNKS sebanyak 10 buah.
- Ada 3 titik yang masih memerlukan perbaikan apabila dilalui kendaraan.
- Jalan berakhir sampai batas kawasan TNKS.

Dari batas tersebut, perjalanan menuju Camp Transit / Logistik – Camp Tunggu, memerlukan waktu antara 2 – 3 hari.